

Misiologi dalam Kisah Para Rasul 13:47 Sebagai Motivasi Penginjilan Masa Kini

Yonatan Alex Arifianto¹; Ferry Purnama²

Sekolah Tinggi Teologi Sangkakala, Salatiga; Sekolah Tinggi Teologi Kharisma, Bandung

Email: arifianto.alex@sttsangkakala.ac.id; bbm.purnamaferry@gmail.com

Abstract:

Mission as God's initiative continues to work to this day. Believers and the church must express the attitude that missionary activities to fulfill the Great Commission are an essential part that cannot be separated from the lives of believers and God's church. The church or believers sometimes have a misunderstanding of mission so that they experience obstacles in evangelizing. For that we need evangelistic motivation which is born from the basic missiology, in Acts 13:47 which will equip the believers today. The author describes this article using a descriptive qualitative approach, and starting from Paul's Call in Evangelism, then the writer analyzes the text so that it produces findings, among others: first, evangelism that is determined by God to cooperate with humans is a prerogative right and God's Will, in choosing a prepared person for evangelism. Second, by emphasizing that believers must be a Light for the Nation and the third evangelism must be based on the motivation to bring the news of salvation to lost souls who do not know Jesus as Savior.

Misi sebagai inisiatif Allah terus bekerja sampai hari ini. Orang percaya dan gereja harus menyatakan sikap bahwa kegiatan misi untuk memenuhi Amanat Agung merupakan bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan orang percaya maupun gereja Tuhan. Gereja atau orang percaya terkadang mengalami ketidakpahaman tentang misi sehingga mengalami rintangan dalam menginjil. Untuk itu diperlukan motivasi penginjilan yang lahir dari dasar misiologi, dalam Kisah Para Rasul 13:47 akan memperlengkapi orang percaya masa kini. Penulis mendeskripsikan artikel ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dan dimulai dari Panggilan Paulus dalam Penginjilan selanjutnya penulis menganalisa teks sehingga menghasilkan temuan antara lain: pertama, penginjilan yang ditentukan Allah untuk bekerja sama dengan manusia adalah hak prerogatif dan Kehendak Tuhan, dalam memilih pribadi yang disiapkan untuk penginjilan. Kedua dengan menekankan orang percaya harus menjadi Terang bagi Bangsa dan ketiga penginjilan harus didasari dari motivasi membawa kabar keselamatan bagi jiwa-jiwa yang terhilang dan belum mengenal Yesus sebagai juruselamat.

Keyword: Evangelism, Great Commission, Motivation, Salvation; Penginjilan, Amanat Agung, Motivasi, Keselamatan.

Pendahuluan

Allah tidak tinggal diam terhadap apa yang telah menimpa manusia dengan segala kesalahan dan pelanggaran terhadap hukum Allah yang tidak direspon dan ditaati dengan baik oleh manusia. Namun respon Allah tetap ditunjukkannya berdasarkan kasih-Nya. Walaupun begitu Allah tidak kompromi terhadap segala pelanggaran dan dosa, tetapi Allah juga memberi jalan kepada manusia untuk bisa keluar dari cengkraman dan intervensi dosa, dan dapat kembali memiliki relasi yang benar dengan pribadi Allah melalui Yesus Kristus. Itulah Injil atau kabar baik bagi manusia yang berdosa.¹ Konsep menyelamatkan manusia dalam inisiatif Allah terus bekerja sampai hari ini. Orang percaya dan gereja harus menyatakan sikap bahwa kegiatan misi untuk memenuhi Amanat Agung merupakan bagian penting yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan orang percaya maupun gereja Tuhan masa kini.² Hal itu adalah wujud kepedulian manusia terhadap sesamanya sebagai bentuk ketaatan kepada Tuhan untuk membawa jiwa-jiwa kepada Tuhan dan menyadarkan pentingnya keselamatan manusia melalui misi dalam bingkai keselamatan yang Yesus kerjakan. J.I. Packer mengatakan bahwa penginjilan adalah pengkomunikasian yang dilakukan orang percaya sebagai penyambung lidah Allah untuk menyampaikan berita pengampunan Allah kepada manusia berdosa.³

Misi gereja dan orang percaya dalam pelayanan untuk memberitakan Injil tidak bisa dipisahkan dari Amanat Agung Tuhan Yesus.⁴ Sebab Amanat Agung Tuhan Yesus merupakan tugas dan kewajiban orang percaya untuk memberitakan kabar baik ke seluruh penjuru dunia, karena perintah itu yang tidak hanya diberikan kepada para rasul dan bapa gereja serta para pengikut Yesus saja pada saat Dia memberikan amanat-Nya sebelum terangkat ke sorga, namun pada saat sekarang ini siapapun yang percaya kepada Yesus yang adalah Tuhan dan mengakuinya sebagai Juruselamat yang tunggal wajib turut ambil bagian atau andil dalam melaksanakan amanat ini.⁵ Seperti yang diungkapkan oleh Kejar Hidup Laila bahwa: tugas Penginjilan adalah tugas semua orang percaya tanpa terkecuali, juga dipertajam dengan pernyataan Rasul Paulus

¹ Wilianus Illu, "STUDI EKSEGETIS KEJADIAN 12:1-3 DAN RELEVANSI MISIOLOGISNYA BAGI GEREJA TUHAN MASA KINI," *Missio Ecclesiae Institut Injil Indonesia* 5, no. 1 (2016): 52–73.

² Susanto Dwiraharjo, "Kajian Eksegetikal Amanat Agung Menurut Matius 28 : 18-20," *Jurnal Teologi Gracia Deo* 1, no. 2 (2019): 56–73, <http://sttbaptisjkt.ac.id/e-journal/index.php/graciadeo>.

³ J.I Packer, *Penginjilan Dan Kedaulatan Allah* (Surabaya: Momentum, 2003), 29.

⁴ Kosma Manurung, "Efektivitas Misi Penginjilan Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Gereja," *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 2 (2020): 225–33, <https://doi.org/10.30648/dun.v4i2.242>.

⁵ Sarah Andriani, "Refleksi Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Misionaris Di Dalam Pendidikan," *Jurnal Antusias: Jurnal Teologi Dan Pelayanan*, 2013.

dalam Surat I Korintus 9:16 “Bahwa pemberitaan Injil adalah sebuah keharusan bukan pilihan”.⁶

Orang percaya memiliki peran yang sama penting dalam merespon panggilan misi Allah, yaitu melakukan tugas pelayanan yang dipercayakan kepadanya dengan baik, tetapi di pihak lain, juga harus bertanggung jawab memproklamasikan kabar keselamatan atau kabar baik tentang Yesus Kristus yang adalah Juruselamat dunia. Orang Percaya diharapkan untuk memperlangkapi diri menjadi seorang pemberita Injil lewat pengetahuan namun juga bukan saja hanya memahami inti berita Injil, tetapi juga harus hidup sesuai dengan kebenaran injil.⁷ Seperti yang rasul Paulus katakan: "Karena jika aku memberitakan Injil, aku tidak mempunyai alasan untuk memegahkan diri. Sebab itu adalah keharusan bagiku. Celakalah aku, jika aku tidak memberitakan Injil." (Kor. 9:16). Dari ayat ini tertuang tiga prinsip yang diutarakan oleh rasul Paulus berkenaan dengan pemberitaan Injil, bahwa ia tidak mempunyai alasan untuk memegahkan diri, dan pemberitaan Injil itu suatu keharusan serta celakalah bila tidak memberitakan Injil. Penginjilan mengacu pada memberitakan kabar baik keselamatan dalam Yesus Kristus dan memenangkan jiwa-jiwa kepada-Nya. Penginjilan dan kesaksian menjadi bagian utama hidup orang percaya.⁸ Maka itu orang Kristen hendaklah tetap bersemangat untuk memberitakan Injil guna memenangkan jiwa bagi Yesus Kristus yang dikerjakan oleh Roh Kudus menjadi kekuatan untuk terus antusias dalam aktivitas penginjilan.⁹

Penelitian tentang misi pernah dilakukan oleh Deni Triastanti, Ferderika Pertiwi Ndiy, Harming yang berfokus strategi misi lintas budaya berdasarkan Kisah Para Rasul 1:8.¹⁰ Sedangkan fokus penelitian dalam penulisan artikel ini adalah misologi sebagai motivasi penginjilan masa kini. Adanya faktor penghambat pemberitaan Injil adalah jemaat yang tidak melaksanakan penginjilan.¹¹ Bahkan dalam pertumbuhan gereja mula-mula ditemukan bukti jelas bahwa gereja menyediakan diri dengan bersungguh-sungguh melaksanakan Amanat Agung Tuhan Yesus.¹² Mandat yang seharusnya dikerjakan namun karena keengganan gereja untuk menginjil datang dari persoalan internal gereja yang tidak menempatkan penginjilan

⁶ Kejar Hidup Laia, “Pertumbuhan Gereja Dan Penginjilan Di Kepulauan Nias,” *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika*, 2019, <https://doi.org/10.34081/fidei.v2i2.46>.

⁷ Tumpal H Hutahaean, “Signifikansi Apologetika Dalam Penginjilan,” *STULOS*, 2019.

⁸ Djuwansah Suhendro P Stephanus, “Mengajarkan Penginjilan Sebagai Gaya Hidup Orang Percaya,” *Redominate*, 2019.

⁹ Hannas and Rinawaty, “Menerapkan Model Penginjilan Pada Masa Kini,” *Kurios* 5, no. 2 (2019): 175–89.

¹⁰ Deni Triastanti and Ferderika Pertiwi Ndiy, “Strategi Misi Lintas Budaya Berdasarkan Kisah Para Rasul 1 : 8” 1, no. 1 (2020): 15–25.

¹¹ Laia, “Pertumbuhan Gereja Dan Penginjilan Di Kepulauan Nias.”

¹² David R. Brougham, *Merencanakan Misi Lewat Gereja–Gereja Asia (Malang: Gandum Mas)*. (Malang: gandum mas, 2016), 27.

sebagai prioritas dalam pertumbuhan gereja. Bahkan persoalan yang sering terjadi adalah orang percaya terperdaya karena bujuk rayu dari gembala lain yang menggunakan cara-cara kurang etis sehingga jemaat itu pindah dan menjadi pengikut baru digereja lain.¹³ Hal ini akibat gereja berkompetisi untuk menampilkan segala kecanggihan dalam ibadah namun esensi penting dari mandat Yesus terabaikan. Atau bisa saja faktor penghambatnya adalah gereja yang tidak terbebani memberitakan Injil dan Pemuridan. Dengan alasan klasik yaitu takut ditolak dan dianiaya sehingga memilih untuk bertoleransi sampai lupa tugas amanat Agung.¹⁴ Atau penginjilan tidak dipahami secara benar dalam penerapannya sebagai saksi Kristus.¹⁵ Dari latar belakang permasalahan diatas penulis dapat merumuskan misiologi dalam Kisah Para Rasul 13:47 Sebagai motivasi penginjilan bagi orang percaya masa kini. Karena Penginjilan sejatinya harus menjadi gaya hidup semua orang percaya.

Penginjilan mengacu pada memberitakan kabar baik keselamatan dalam Yesus Kristus dan memenangkan orang kepada-Nya, sesuai Amanat Agung dalam Matius 28:19-20. Hal itu wajib sebagai gaya hidup orang percaya. Penginjilan dan kesaksian menjadi bagian utama hidup orang percaya dengan nilai-nilai yang didasarkan pada ajaran-ajaran Kristus.¹⁶ Karena nilai semangat penginjilan berhubungan erat dengan keyakinan orang Kristen pada Injil, yaitu berdasar pada karya Kristus yang telah mati sebagai korban penebusan dosa. Keselamatan dalam tugas pemberitaan Injil ini adalah keharusan sebagai tanda syukur, sukacita dan kerinduan hidup sebagai orang percaya. Dengan kata lain pemberitaan Injil merupakan gaya hidup yang sesuai dengan Kristus. Jadi tidak alasan bagi mereka yang percaya pada Kristus untuk tidak memberitakan Injil.¹⁷ Apapun alasan dan situasinya kekristenan adalah identik dengan pemberitaan Kabar Keselamatan.

¹³ Manurung, "Efektivitas Misi Penginjilan Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Gereja."

¹⁴ Laia, "Pertumbuhan Gereja Dan Penginjilan Di Kepulauan Nias."

¹⁵ Yonatan Alex Arifianto, Reni Triposa, and Paulus Karaeng Lembongan, "Bible Study of Mission and Discipleship in the Great Commission and Its Implications for Today's Christian Life," *Diegesis : Jurnal Teologi* 5, no. 2 (2020): 25–42, <https://doi.org/10.46933/dgs.vol5i225-42>.

¹⁶ Stephanus, "Mengajarkan Penginjilan Sebagai Gaya Hidup Orang Percaya."

¹⁷ Hutahaean, "Signifikansi Apologetika Dalam Penginjilan."

Metode

Penelitian dalam paper ini menggunakan metode kualitatif deskriptif,¹⁸ dengan pendekatan analisis teks dan kajian literatur pustaka. Hal itu untuk membantu proses analisis memunculkan konsep misiologi, dalam Kisah Para Rasul 13:47, penulis juga melakukan studi pustaka terhadap berbagai sumber literatur berupa jurnal-jurnal teologi ataupun buku-buku yang sesuai dengan tema, sehingga diperoleh gambaran tentang konsep misi sebagai dasar motivasi dalam penelitian ini. Penulis pada tahap pertama menganalisis teks, kemudian memahami kata-kata dalam teks tersebut, lalu hasil dari pemahaman tersebut dipaparkan secara deskriptif sistematis sesuai kaidah penulisan. Analisis terhadap teks Kisah Para Rasul 13:47 tidak sepenuhnya dilakukan dengan proses analisis kata, melainkan dilakukan dengan mengartikan bagian-bagian penting dalam teks tersebut lalu penulis juga mendeskripsikan tujuan penulisan bahwa konsep misiologi dan motivasi untuk masa kini.

Hasil dan Pembahasan

Motivasi dalam melakukan misi adalah hal penting dalam aplikasi pelaksanaan mandat misi merupakan tanggung jawab yang diembankan oleh Tuhan Yesus Kristus kepada seluruh orang Kristen.¹⁹ Misi adalah pertemuan antara orang percaya yang dipanggil keluar dari kegelapan dengan orang-orang yang jauh dari pengaruh Injil.²⁰ Gereja dipanggil untuk memberitakan Injil dan dengan pemberitaan Injil bertujuan untuk menghasilkan jemaat (Gereja).²¹ Gereja akan bertumbuh dengan baik jika gereja tersebut memiliki visi. Visi tersebut didapat pemimpin gereja dari pada Tuhan untuk membawa gereja bertumbuh. Visi yang diterima pemimpin gereja dari pada Allah tersebut dikerjakan hanya untuk kemuliaan Allah.²² Untuk merealisasikan misi Sebab dalam visi itu ada Amanat Agung Tuhan Yesus yang harus dilaksanakan oleh murid-murid-Nya, yaitu setiap orang percaya, untuk pergi memberitakan

¹⁸ Sonny Eli Zaluchu, "Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (2020): 28–38, <https://doi.org/10.46445/ejti.v4i1.167>.

¹⁹ Seri Damarwanti, "Pandangan Rasul Paulus Tentang Jembatan Pengantar Injil. Kajian Misiologi Terhadap I Korintus 9:1-23," *SANCTUM DOMINE: JURNAL TEOLOGI*, 2020, <https://doi.org/10.46495/sdjt.v8i2.53>.

²⁰ Edmund Woga, *Dasar-Dasar Misiologi* (Yogyakarta: penerbit Kanisius, 2002), 18.

²¹ Laia, "Pertumbuhan Gereja Dan Penginjilan Di Kepulauan Nias."

²² Senjaya, *Pemimpin Kristen* (Yogyakarta: Kairos Books, 2004), 110.

Injil dan memuridkan.²³ Sebab melakukan tugas pewartaan kabar baik untuk membawa shalom dan akhirnya setiap orang yang dilayani dapat menjadi bagian dari komunitas.²⁴

Penginjilan adalah rencana dan karya Allah, maka penginjilan akan terus dan tetap berjalan, bahkan Allah akan tetap dan terus menyelamatkan manusia dan bekerja sama dengan manusia sebagai partner dalam mengkomunikasikan berita besar tentang keselamatan sesuai tujuan Ilahi. Injil memiliki posisi strategis di dalam kekristenan.²⁵ Namun bila umat Allah menginjil, maka umat Allah sedang membuktikan dirinya sebagai milik Allah dan sedang ada dalam tanggung jawab taat kepadaNya.²⁶ Terlebih pertumbuhan jemaat tergantung dari penyebaran Injil yang dilakukan oleh gereja.²⁷ Ini adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan gereja, dan bagaimana gereja terlibat dalam pemenuhan Amanat Agung.²⁸ Seperti yang diungkapkan Laia bahwa pertumbuhan gereja sangat erat “kaitanya” dalam pemberitaan Injil.²⁹ Cara tersebut akan menghasilkan gereja yang sehat yang bercirikan gereja yang bertumbuh.³⁰ Definisi gereja yang bertumbuh menurut Peter Wongso adalah gereja yang mengalami pertumbuhan atau peningkatan, baik secara kualitas ataupun secara kuantitas.³¹ Sehingga orang percaya dengan segala cara dan kesempatan-kesempatan yang ada berkewajiban untuk memberitakan Injil sebagai bagian dari tujuan gereja menjadi pelaku mandat Amanat Agung.³²

Maka itu gereja harus memiliki Tujuan yang selaras dengan kehendak Allah karena hal itu sangat penting untuk mendorong gereja dapat bertumbuh.³³ Dengan demikian orang percaya memiliki tanggung jawab dan kerelaan dalam memberitakan Injil baik secara verbal kepada orang lain, yaitu dunia orang non Kristen sebagaimana yang dikatakan dalam Amanat Agung (Mat. 28:18-20; Mrk. 16:15). Karena hal ni adalah suatu tindakan aktif yang dilakukan untuk

²³ Markus Oci, “Implikasi Misiologi Dalam Pengembangan Kurikulum Agama Kristen Di Gereja Lokal,” *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika*, 2019, <https://doi.org/10.34081/fidei.v2i1.29>.

²⁴ I Putu Ayub Darmawan, “Jadikanlah Murid: Tugas Pemuridan Gereja Menurut Matius 28:18-20,” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 2019, <https://doi.org/10.46445/ejti.v3i2.138>.

²⁵ Jadi Sampurna Lima, “Injil Sebagai Kabar Tentang Kembalinya Kemuliaan Tuhan Ke Dalam Segenap Ciptaan,” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (2020): 1, <https://doi.org/10.46445/ejti.v4i1.169>.

²⁶ Yakob Tomatala, *Penginjilan Masa Kini 1* (Malang: gandum mas, 2004), 91.

²⁷ Ron Jenson and Jim. Stevens, *Dinamika Pertumbuhan Gereja* (Malang: gandum mas, 2004), 241.

²⁸ Handreas Hartono, “Mengaktualisasikan Amanat Agung Matius 28:19-20 Dalam Konteks Era Digital,” *Kurios* 4, no. 2 (2018): 157-166.

²⁹ Laia, “Pertumbuhan Gereja Dan Penginjilan Di Kepulauan Nias.”

³⁰ Peter C. Wagner, *Gereja Saudara Dapat Bertumbuh* (Malang: Gandum Mas, 1997), 10.

³¹ Peter Wongso, *Tugas Gereja Dan Misi Masa Kini* (Surabaya: Yakin, 1981), 80.

³² G. W. Schweer, *Langkah-Langkah Menuju Kedewasaan Rohani* (Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 2000), 51–52.

³³ Rick Warren, *The Purpose Driven Church* (Malang: Gandum Mas, 2008), 81, n.d., 81.

berbicara kepada orang lain tentang berita keselamatan di dalam Kristus.³⁴ Oleh sebab itu orang percaya sebagai penyambung lidah Allah untuk menyampaikan berita pengampunan Allah kepada manusia berdosa,³⁵ dan memberitakan keselamatan sebagai bagian dari mengasihi Tuhan dan sesama. Terangkum dalam esensi Amanat Agung Tuhan.³⁶

Panggilan Paulus dalam Penginjilan

Rasul Paulus seorang penginjil yang produktif lahir di kota Tarsus sebuah kota penting dan terkemuka pada waktu Romawi menjajah Yahudi yang termasuk ada di wilayah Kilikia (Kis 22: 3).³⁷ Perjalanan pertobatannya ketika Saulus nama sebelumnya, meminta surat kepada petinggi agama atau Sanhedrin untuk membinasakan orang yang percaya kepada Yesus, namun perjumpaan dengan Yesus di jalan menuju Damsyik mengubah hidupnya. Paulus berasal dari suku Benyamin, tetapi ia juga memiliki kewarganegaraan Roma (Kis 22: 28). Ketika Paulus ada di kota Tarsus, Paulus mendapat kesempatan belajar tentang cara hidup bangsa yang bukan Yahudi. Rasul Paulus merupakan tokoh Alkitab yang memiliki kepribadian dan karakter yang luar biasa sekaligus menarik untuk melihat prinsip hidupnya terlebih prinsip dan konsep penginjilannya. Perjalanan penginjilannya ke Asia kecil, dan kesaksian kepada raja dan para pemimpin sangat menginspirasi dan memotivasi.

Perjalanan ke Damsyik dan perjumpaan dengan Tuhan adalah awal membawa hidupnya sebagai kawan sekerja Allah untuk misi penyelamatan manusia. Peristiwa itu membuat Paulus menjadi tokoh penginjilan dan pioner dalam memberitakan misi paska perjumpaan supranaturalnya dengan Yesus.³⁸ Dan akhirnya Paulus semakin besar pengaruhnya dan ia membingungkan orang-orang Yahudi yang tinggal di Damsyik, karena ia membuktikan, bahwa Yesus adalah Mesias yang ditunggu oleh umat Israel untuk membawa keselamatan kekal (Kis 9:22), berita itu yang harus diberitakan kepada seluruh dunia sebagai bagian pemenuhan orang percaya dalam ketaatannya menjadi pemberita Injil. Bagi Paulus, esensi dasar dari pengabdianya kepada Tuhan dalam penginjilan adalah kasih Kristuslah yang menguasai dan mendorongnya untuk memberitakan Injil, sehingga ia rela mengorbankan miliknya, bahkan memberikan dirinya bagi mereka yang dilayaninya.³⁹

³⁴ Kalis Stevanus, "Karya Kristus Sebagai Dasar Penginjilan Di Dunia Non-Kristen," *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika* 3, no. 1 (2020): 1–19, <https://doi.org/10.34081/fidei.v3i1.119>.

³⁵ Packer, *Penginjilan Dan Kedaulatan Allah*, 29.

³⁶ Yakob Tomatala, *Penginjilan Masa Kini 1* (Malang: Gandum Mas, 2004), 25–26.

³⁷ Wangerin Walter, *Paulus Si Rabi Yahudi* (Yogyakarta: kanisius, 2009), 256.

³⁸ Sonny Zaluchu, "Analisis Kisah Para Rasul 15 Tentang Konflik Paulus Dan Barnabas Serta Kaitannya Dengan Perpecahan Gereja," *Kurios* 4, no. 2 (2018): 107–17, <http://www.sttpb.ac.id/e-journal/index.php/kurios>.

³⁹ J Thomy, *Matakupan, Prinsip-Prinsip Penginjilan* (Surabaya: Momentum, 2002), 8.

Analisis Kisah Para Rasul 13:47

Teks Kisah Para Rasul 13:47 “Sebab inilah yang diperintahkan kepada kami: Aku telah menentukan engkau menjadi terang bagi bangsa-bangsa yang tidak mengenal Allah, supaya engkau membawa keselamatan sampai ke ujung bumi.” Dalam Bahasa οὕτως (demikian) γὰρ (sebab) ἐντέταλται (memberi pesan atau memerintahkan dan juga dapat diartikan menetapkan) ἡμῖν (menyatakan tujuan) ὅ (kata sehingga atau sampai) κύριος (Tuhan) τέθεικά (meletakkan, menempatkan, menaruh dengan aktif) σε (kepadamu) εἰς (membawa) φῶς (cahaya, terang atau menjadi terang) ἐθνῶν (orang-orang bukan Yahudi; orang-orang tidak mengenal Allah) τοῦ (sampai) εἰσὶν (kamu adalah) σε (kepadamu) εἰς (membawa atau mendatangkan) σωτηρίαν (keselamatan dalam arti Kristiani; pembebasan, pemeliharaan) ἕως (sampai) ἐσχάτου (paling terakhir atau akhir zaman) τῆς (sampai) γῆς (Bumi atau semesta alam).⁴⁰ Dari analisis teks ada beberapa temuan tentang konsep misiologi antar lain:

Preogratif dan Kehendak Tuhan

Kata ἐντέταλται (*entellomai*) yang berarti memerintahkan, memberi pesan; menetapkan. Hal ini dijelaskan oleh Matthew Hendry bahwa Allah sejatinya memanggil dan telah menentukan engkau, bukan sekadar membangkitkan, melainkan mengukuhkan engkau.⁴¹ Tujuannya jelas kepada rasul hal ini adalah Paulus yang akan membawa terang kepada orang-orang bukan Yahudi.⁴² Makna panggilan dibagi menjadi dua yaitu panggilan khusus dan panggilan umum Paulus. Dalam panggilan umum diartikan adalah sebuah panggilan Allah untuk percaya kepada-Nya sebagai Tuhan dan Juru Selamat dan mengikuti anjuran-anjuran-Nya dalam kehidupan. Hal ini dikenal sebagai menerima keselamatan dalam iman percaya kepada Tuhan Yesus Kristus. Sementara, panggilan khusus adalah panggilan Allah ke dalam tugas-tugas atau peran-peran khusus dalam kehidupan.⁴³ Sebab panggilan Tuhan di dalam hidup orang percaya datang secara individu.⁴⁴ Karena panggilan Tuhan dapat diartikan ataudiasumsikan sebagai suatu ajakan yang bersifat ilahi dari Tuhan, untuk dapat masuk ke dalam iman percaya kepada Yesus Kristus dan kemudian melakukan suatu pekerjaan

⁴⁰ BibleWorks ceased operation as a provider of Bible software Tools, “BibleWorks,” 2018.

⁴¹ Henry’s Matthew, “Matthew Henry Commentary On Whole Bible,” 2002, [https://www.biblestudytools.com/commentaries/matthew-henry-complete/Kisah Para Rasul/2.html](https://www.biblestudytools.com/commentaries/matthew-henry-complete/Kisah%20Para%20Rasul/2.html).

⁴² “The Wycliffe Bible Commentary,” biblestudytools.com, 2014, <https://www.biblestudytools.com/wyc/>.

⁴³ Leland Ryken and Dkk., *Kamus Gambaran Alkitab* (Surabaya: Momentum, 2011), 808.

⁴⁴ Ricardo P. Sianipar, “Panggilan Tuhan Di Dalam Hidup Orang Percaya,” *The Way: Jurnal Teologi Dan Kependidikan*, 2019.

tertentu yang diberikan Allah baik dalam peran yang spesifik demi kepentingan Kerajaan Sorga.⁴⁵ Sebab panggilan Tuhan terhadap pekerjaan pelayanan dalam misi yang memiliki konsep suatu pekerjaan yang harus disertai dengan RohNya sendiri kepada orang percaya, seperti yang dinyatakan penulis kitab yaitu Lukas dalam Kis 1: 8, ada kuasa yang akan turun keatas orang untuk menjadi saksi.

Saat Tuhan memanggil seseorang, Tuhan juga melihat kapasitas orang yang dipilihNya, dan kemudian mempersiapkan orang tersebut untuk dapat mengemban maksud dan tujuanNya.⁴⁶

Panggilan Tuhan dalam persepektif panggilan umum misioner itu dapat diartikan sebagai panggilan awam untuk hidup misioner lebih berfungsi dan diarahkan untuk menjadi raga dalam struktur hidup masyarakat, yang dimaksudkan di sini adalah panggilan misioner awam yang diwujudkan dalam keterlibatannya secara langsung dalam urusan-urusan hidup duniawi sehari-hari.⁴⁷ Yang masuk dalam sela-sela kehidupan bermasyarakat secara terbuka dalam menyampaikan kesaksian hidup pribadi dengan tingkah laku yang berkenan dalam pandangan Allah dan manusia. Sebab setiap orang percaya memiliki tanggung jawab yang sama untuk menjadi saksi yang baik dan bertanggung jawab dalam mengabarkan Injil kepada orang lain, yakni dunia non-Kristen.⁴⁸ Oleh karena itu semua orang percaya masa kini bertanggung jawab untuk memberitakan Injil dan membelanya dengan perkataan dan kelakuannya.⁴⁹ Maka itu implementasi eksternal ini menuntun dan mendorong setiap jemaat Tuhan atau orang percaya tekun memberitakan Injil Kristus sebagai gaya hidup dalam berbagai konteks kehidupan. Dalam hal ini Alkitab dengan jelas membedakan proklamasi Injil, pembelaan Injil, dan pemanifestasikan Injil secara komunal.⁵⁰

Menjadi Terang bagi Bangsa

Dalam teks tersebut Tuhan menempatkan pribadi orang membwa terang. κύριος (Tuhan) τέθεικά (meletakkan, menempatkan, menaruh dengan aktif) σε (kepadamu) εις (membawa) φῶς (cahaya, terang atau menjadi terang) ἑθῶν (orang-orang bukan Yahudi; orang-orang tidak mengenal Allah) dari analisis teks tersebut ada kemauan Tuhan bagi orang percaya untuk menjadi terang bagi sesama dan bagi bangsa-bangsa. Dari dasar tersebut

⁴⁵ Ibid.

⁴⁶ Ibid.

⁴⁷ Paulinus Yan Olla, *Dipanggil Menjadi Saksi Kasih* (Yogyakarta: kanisius, 2008), 361.

⁴⁸ Kalis Stevanus, *Benarkah Injil Untuk Semua Orang* (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2019), 7–8.

⁴⁹ Hutahaean, “Signifikansi Apologetika Dalam Penginjilan.”

⁵⁰ Groothius Douglas, *Pudarnya Kebenaran* (surabaya: Momentum, 2003), 158.

berperan penting bagi pertumbuhan gereja karena adanya usaha kegiatan misi penginjilan.⁵¹ Ketika gereja menjadikan kegiatan misi penginjilan sebagai fondasi utama dalam pelayanan, maka akan terjadi pertumbuhan gereja yang pesat.⁵² Panggilan yang didasari dari Tuhan dalam melakukan penginjilan juga harus disertai dampak bagi sesama dan menjadi terang dunia. Sangat jelas bahwa perintah penginjilan yang menjadi dasar orang percaya untuk menjadi saksi dan terang ini adalah produk ilahi, bukan produk gereja atau orang Kristen, produk yang berasal dari Tuhan Yesus sendiri.⁵³

Injil adalah kabar baik yang dapat memberikan keselamatan dan memberikan sukacita dalam menjalani hidup dengan penuh damai sejahtera. Maka itu dalam Injil ada informasi yang perlu diketahui manusia dan pernyataan-pernyataan yang akan memberkati mereka yang bersedia mendengarkan dan menerimanya.⁵⁴ Maka itu orang percaya yang telah menerima panggilan dalam pelayanannya untuk dapat menjadi pribadi yang berkualitas. Terlebih hidupnya tetap menjadi kesaksian yang terbuka seperti yang diungkapkan Paulus harus menjadi surat terbuka yang dikenal dan dibaca semua orang adalah keinginan Paulus bagi jemaat di Korintus, yaitu melalui perbuatan dan tindakan (2 Kor 3:2). Orang percaya sebagai murid Kristus diharapkan dengan sangat untuk menjadi pelita yang memancarkan terang dan membawa dampak kebaikan. Ini berarti bahwa menjadi murid Kristus bukanlah kekristenan yang diam-diam atau tenang-tenang saja. melainkan menjadi murid Kristus yang harus berbuat bagi sesamanya.⁵⁵

Setiap orang percaya diwajibkan memiliki integritas dalam mengerjakan setiap tugas dan tanggung jawabnya sebagai pelayan Tuhan dalam menjadi saksi dan memberitakan kabar baik. Oleh karena itu setiap yang dikerjakan oleh orang percaya harus mendatangkan kebaikan dan manfaat bagi segenap umat. Terlebih lagi bahwa semuanya harus memperlakukan Tuhan Yesus,⁵⁶ di tempat yang Tuhan tetapkan. Seperti yang diungkapkan Grets Janialdi Apner bahwa: kekristenan memiliki peran dan tanggung-jawab yang juga akan sangat berdampak pada

⁵¹ Manurung, "Efektivitas Misi Penginjilan Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Gereja."

⁵² Laia, "Pertumbuhan Gereja Dan Penginjilan Di Kepulauan Nias."

⁵³ Stevanus, "Karya Kristus Sebagai Dasar Penginjilan Di Dunia Non-Kristen."

⁵⁴ Charles H. Spurgeon, *Strategi Jitu Untuk Menjadi Pemenang Jiwa* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2019), 9.

⁵⁵ Antonius Virdei Eresto Gaudiawan, "KELUARGA KRISTIANI SEBAGAI GARAM DAN TERANG DUNIA: SEBUAH KAJIAN MORAL," *JPAK JURNAL PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK* 11, no. 1 (2014): 49–59.

⁵⁶ Yunus Selan, "Makna Ungkapan Kamu Adalah Terang Dunia Dalam Matius 5:14 Dan Penerapannya Bagi Pelayanan Hamba Tuhan," *JURNAL LUXNOS Sekolah Tinggi Teologi Pelita Dunia* 6, no. 1–6 (2020).

konteks di mana orang percaya berada dan tinggal dalam komunitas.⁵⁷ Melalui hal itu orang percaya perlu menghadirkan penginjilan yang tidak lagi menimbulkan ketakutan pada masyarakat yang belum mengenal Yesus.⁵⁸ Peran aktif orang percaya sebagai terang dalam menjalani kehidupan bermasyarakat seharusnya mampu untuk menjadi teladan dan mampu bekerja sama demi kepentingan pelayanan yang Tuhan percayakan untuk menginjil kepada semua orang. Memang pemberitaan Injil hanyalah salah satu dari banyak langkah dalam proses penginjilan, maka itu perlunya kerjasama saling membangun dalam mewujudkan pribadi-pribadi yang berdampak dalam mengerjakan hal-hal lain dalam komunitas kebersamaan sebagai rekan kerja yang pasti proses untuk menghasilkan buah dari pelayanan misi membutuhkan waktu.⁵⁹

Menjadi terang dalam artian membawa terang bagi orang lain adalah kerinduan Tuhan bagi umat-Nya. Sehingga dapat membawa pertumbuhan iman dalam dimensi vertikal sebagai sumber pertumbuhan iman datang dari Tuhan secara pribadi dan dimensi horizontal sebagai sumber kesaksian kepada sesama.⁶⁰ Dan terlebih orang percaya menjadi pribadi yang mencerminkan Kristus dan menjadi suara kebenaran pada pada masa kini.⁶¹ Yesus memerintahkan agar para pengikut-Nya menjadi terang dunia, Ia sebenarnya memerintahkan agar mereka menjadi sama dengan diri Yesus sendiri.⁶² Kerinduan Tuhan selain menyelamatkan manusia juga mengajak orang percaya menjadi rekan sekerja dalam berbagai hal termasuk dalam pemberitaan Injil. Orang percaya dalam segala aspek diharap mampu menjadi berkat dan dampak bagi dunia dan bagi kesaksian Kristen. Menjadi terang bukanlah pilihan yang harus dipertimbangkan, namun hal itu adalah kehendak dan perintah Tuhan bagi orang percaya untuk membawa berita keselamatan bagi orang yang belum mengenal Yesus yang adalah Tuhan dan Juruselamat. Pentingnya kekristenan berdampak bagi keselamatan orang lain menjadi indikator motivasi dasar dalam melakukan pelaksanaan misi.

⁵⁷ Grets Janialdi Apner, "Kehadiran Gereja Dalam Kemajemukan Indonesia Dalam Terang Yes 49:6 Dan Mat 28:19," *Jurnal Teologi*, 2018, <https://doi.org/10.24071/jt.v7i2.1639>.

⁵⁸ Apner.

⁵⁹ MacDonald William, *Penginjilan Pribadi, Buku 1 Dari Seri: Pedoman-Pedoman Praktis Bagi Orang Kristen* (Jakarta: Sastra Hidup Indonesia, 2013), 22–23.

⁶⁰ Wellem Sairwona, "KAJIAN TEOLOGIS PENYAMPAIAN FIRMAN TUHAN DAN PENGARUHNYA BAGI PERTUMBUHAN IMAN JEMAAT," *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 2017, <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.

⁶¹ Kosma Manurung, "Ketubim Dan Nubuat," *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen*, 2020, <https://doi.org/10.36270/pengarah.v2i2.24>.

⁶² William Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari Injil Matius Pasal 11-28* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 204.

Motivasi Membawa Kabar Keselamatan

Tugas untuk mengumumkan atau memberitakan kabar baik, atau kabar keselamatan didalam Yesus Kristus. Adalah tugas yang dilakukan dengan cara menyerukannya seperti seorang utusan raja yang sedang mengumumkan satu dekrit, yaitu dengan suara yang keras dan tegas, dan dapat juga dilakukan dengan mengajar seperti kepada seorang murid, dan dengan bersaksi berdasarkan apa yang dialami oleh pemberita Injil tersebut sebagai bagian dari karya Allah dalam hidupnya.⁶³ Walaupun dalam penginjilan ada tantangan fanatisme agama yang sangat menghambat penginjilan dari dulu sampai kini. Namun hal itu tidak membuat semangat untuk membawa orang untuk percaya kepada Yesus. Memang fanatisme agama menciptakan penginjilan dibenci dengan sengit.⁶⁴ Dan juga para penginjil biasanya menghadapi tantangan dari agama-agama yang memiliki keyakinan berbeda (tantangan religius), dari suku-suku, etnis-budaya yang berbeda (tantangan kultural) serta tantangan geografis.⁶⁵ Dalam pemberitaan Injil kesiapan dan panggilan orang percaya dalam pelayanan harus ditujukan dengan motivasi yang murni atau benar sebab motivasi yang benar dalam penginjilan memberikan kekuatan yang besar pada saat yang paling melelahkan, dan memberi keteguhan pada waktu aniaya menimpa, memberi sukacita pada waktu kesesakan menekan.⁶⁶ Sejatinya Allah melihat motivasi yang tulus dan murni pada mereka yang mengabarkan Injil. Motivasi tersebut akan menyebabkan seseorang tidak gampang menjadi kecewa dan undur ketika menjumpai berbagai macam kesulitan dalam pelayanannya.⁶⁷ Terlebih nilai penginjilan dalam memberitakan kabar baik di dasari oleh belas kasihan terhadap mereka yang terhilang, ini adalah motif yang tertinggi dan terindah bagi para utusan Injil. Menurut Piper, tanpa motif itu, para utusan Injil kehilangan kerendahan hati untuk membagi keselamatan yang telah mereka terima dengan cuma-cuma. Sebab belas kasihan kepada mereka yang terhilang dan bagi mereka yang belum meneruma keselamatan tidak dapat dipisahkan dari gairah untuk memuliakan Allah, lewat pengabdian total dalam menjalankan misi Tuhan. Namun ada juga aspek lain yang mendorong untuk memberitakan Injil seperti perasaan berhutang kepada Allah yang telah menyelamatkan orang percaya.⁶⁸

⁶³ Stephanus, "Mengajarkan Penginjilan Sebagai Gaya Hidup Orang Percaya."

⁶⁴ Stevanus, "Karya Kristus Sebagai Dasar Penginjilan Di Dunia Non-Kristen."

⁶⁵ Desiana M. Nainggolan, "Multikulturalisme Untuk Teologi Misi Ramah Kemanusiaan," *Jurnal Teologi Stulos* 17, no. 2 (2019).

⁶⁶ Stephen Tong, *Teologi Penginjilan* (Jakarta: Reformed Injili Indonesia, 2004), 40.

⁶⁷ J Thomy, *Matakupan, Prinsip-Prinsip Penginjilan*, 8–9.

⁶⁸ Stephen Tong, *Teologi Penginjilan* (Surabaya: Momentum, 2004), 55.

Penginjilan yang diberitakan dengan segala hal metode dan media yang mengikuti supaya berita keselamatan masuk dan diterima oleh orang yang belum percaya tidak boleh keluar dari kebenaran Firman Tuhan. Menurut Packer, penginjilan tidak dapat dilepaskan dari isi beritanya. Ia menyatakan di dalam bukunya “*Penginjilan dan Kedaulatan Allah*” bahwa ada empat elemen penting tentang berita dari pemberitaan Injil yang harus disampaikan yaitu: Apa yang yang diberitakan dalam penginjilan adalah *pertama*, Injil tentang Kristus dan salib-Nya; *kedua*, berita tentang dosa dan anugerah Allah; *ketiga*, tentang kesalahan manusia dan pengampunan ilahi; *keempat* tentang lahir baru dan hidup baru dalam karunia Roh Kudus.⁶⁹

Setiap orang yang terlibat dalam kegiatan misi selain motivasi juga seharusnya memperhatikan kearifan lokal budaya setempat sehingga dalam pengkomunikasian Injil dapat diterima dengan lebih baik.⁷⁰ Sebab hal itu juga menuntut untuk belajar dalam semangat kontekstual misi yang lebih luas dalam menjangkau jiwa. Misi penginjilan tersebut tetap termotivasi dalam penyampaian Injil kepada orang-orang yang belum percaya Kristus.⁷¹ Sehingga motivasi yang dibangun adalah motivasi dari misi penyelamatan Yesus Kristus yang memiliki dasar keselamatan yang kekal dan berita itu haruslah diwartakan oleh para murid-Nya sampai Dia datang kembali.⁷² Dan memang nilai tujuan itu untuk bertujuan untuk mengabarkan kematian dan kebangkitan Yesus Kristus sebagai pengorbanan untuk penebusan dosa manusia serta jaminan hidup yang kekal dalam namaNya.⁷³ Semangat penginjilan juga harus termotivasi dari berkeyakinan dalam pengakuan iman Kristen bahwa Yesus Kristus adalah satu-satunya jalan keselamatan atau satu-satunya Juruselamat bagi manusia berdosa. Berdasarkan keyakinan tersebut, maka penginjilan menjadi hal yang mutlak dilakukan dan sangat diharapkan bagi mereka yang belum percaya dan menerima Yesus Kristus sebagai Juruselamat dan Tuhan di dalam hidupnya.⁷⁴ Sebab jika seseorang pergi mencari jiwa-jiwa yang sesat dengan dorongan atau motivasi yang lain dari kasih Kristus, maka sikapnya terhadap orang yang dilayani tidak akan sesuai kehendak-Nya.⁷⁵

⁶⁹ Packer, *Penginjilan Dan Kedaulatan Allah*, 58–73.

⁷⁰ Robi Panggarra and Leonard Sumule, “Pengaruh Pelayanan Pemuda Berbasis Kontekstual Terhadap Pertumbuhan Gereja Kemah Injil Indonesia Di Kota Samarinda,” *Jurnal Jaffray*, 2019, <https://doi.org/10.25278/jj71.v17i1.325>.

⁷¹ Manurung, “Efektivitas Misi Penginjilan Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Gereja.”

⁷² Kalis Stevanus, “Mengimplementasikan Pelayanan Yesus Dalam Konteks Misi Masa Kini Menurut Injil Sinoptik,” *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika*, 2018, <https://doi.org/10.34081/fidei.v1i2.21>.

⁷³ Aris Elisa Tembay, “Konsep Penginjilan Dalam Kisah Para Rasul 18:9-10 Sebagai Upaya Revitalisasi Penginjilan,” *Jurnal Scripta Teologi Dan Pelayanan Kontekstual* 3, no. 2 (2018): 153–71.

⁷⁴ Stevanus, “Karya Kristus Sebagai Dasar Penginjilan Di Dunia Non-Kristen.”

⁷⁵ Ibid.

Maka itu pelayan misi ini harus termotivasi dari sikap Yesus dalam melayani dengan tugas yang diemban-Nya yakni mencari dan menyelamatkan yang berdosa.⁷⁶ Sebab Yesus menunjukkan sebuah teladan yang baik dalam melayani banyak orang. Hal itu termotivasi akan kesadaranNya sebagai Anak Allah dan tahu benar bahwa Yesus memiliki kekuasaan tetapi Ia rela mengosongkan diri-Nya dan menjadi sama dengan manusia melayani dengan setia dan taat bahkan ketaatan itu ditunjukkan-Nya lewat pengorbanan dan mengambil keputusan untuk meyerahkan diri-Nya disalibkan demi banyak orang.⁷⁷ Sehingga nilai motivasi tersebut memiliki arti penting. Menurut Thomy J. Matakupan di dalam bukunya “*Prinsip-prinsip Penginjilan*”, menjelaskan bahwa pentingnya penginjilan didasarkan pada beberapa pertimbangan penting yang menjadi dasar bagi orang Kristen dalam melakukan penginjilan, dijelaskan sebagai berikut antara lain manusia tersesat akan binasa tanpa Kristus, lalu manusia berdosa tidak mampu menyelamatkan dirinya sendiri, sehingga diperlukan Kristus yang satu-satunya jalan kepada Bapa.⁷⁸ Sebab Yesus Kristus menanggung seluruh dosa dunia.⁷⁹

Maka motivasi yang benar akan membawa orang menginjil dengan ketulusan dan hal itu adalah bukti mengasihi Tuhan, terlebih motivasi memberitakan keselamatan bagi mereka yang belum menerima keselamatan. Sebab keselamatan yang dijelaskan di Alkitab adalah karena anugerah Allah (*sola gratia*) sekaligus karena iman (*sola fide*). Keselamatan yang dikerjakan Allah melalui Kristus di kayu salib adalah pengorbanan yang tidak dapat dikerjakan oleh manusia siapa pun, karenanya disebut anugerah. Tetapi anugerah membutuhkan respon dari manusia berdosa agar menjadi terwujud dalam kehidupannya.⁸⁰ Untuk itu setiap orang percaya dapat bertumbuh dan menjadi bagian gereja yang berdampak bagi penginjilan⁸¹, dan menempatkan Kristus adalah kepalanya.⁸² Dan Kristus adalah kekal serta sempurna.⁸³

Kristus bukan sekadar Juru Selamat, tetapi keselamatan juga. Dia sendirilah kebenaran, kehidupan, dan kekuatan orang percaya. Dimanapun Kristus ditentukan untuk menjadi keselamatan, Ia juga ditentukan untuk menjadi terang. Ia menerangi pengertian dan dengan

⁷⁶ Ezra Tari, “PENERAPAN POLA PELAYANAN YESUS,” *Cultivation*, 2019, <https://doi.org/10.31220/osf.io/8jxnw>.

⁷⁷ Alakaman and Marlen Tineke, “Yesus Sebagai Hamba Kajian Kristologi Dan Relevansinya Pada Pelayan Gereja Di Jemaat GPM Nehemia Sektor Petra,” *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi* 4, no. 1 (2018): 15–34, <https://doi.org/10.37196/kenosis.v1i1.20>.

⁷⁸ J Thomy, *Matakupan, Prinsip-Prinsip Penginjilan*, 16.

⁷⁹ Kalis Stevanus, *Panggilan Teragung: Pedoman Dan Metoda Praktis Untuk Memberitakan Kabar Baik Sampai Ke Ujung Bumi* (Yogyakarta: Andi Offset, 2019), 74.

⁸⁰ Kalis Stevanus, *Jalan Masuk Kerajaan Surga* (Yogyakarta: Penerbit Andi Offset, 2017), 65.

⁸¹ Yonatan Alex Arifianto and Asih sumiwi Rachmani, “Peran Roh Kudus Dalam Menuntun Orang Percaya Kepada Seluruh Kebenaran Berdasarkan Yohanes 16 : 13,” *Jurnal Diegesis* 3, no. 1 (2020): 1–12.

⁸² Laia, “Pertumbuhan Gereja Dan Penginjilan Di Kepulauan Nias.”

⁸³ Stevanus, “Karya Kristus Sebagai Dasar Penginjilan Di Dunia Non-Kristen.”

demikian menyelamatkan jiwa. Dia adalah pribadi penuh belas kasihan yang membawa dampak kebenaran dan kebaikan dan akan tetap menjadi terang serta keselamatan bagi bangsa-bangsa lain, sampai ke ujung bumi.⁸⁴ Dengan melihat apa yang Yesus kerjakan dan kerinduan Tuhan bagi jiwa-jiwa maka seharusnya orang percaya atau pelayan Tuhan tetap mampu melaksanakan dan menyelesaikan pelayanannya dalam memberitakan Injil.⁸⁵ Sebab Tuhan Yesus menegaskan bahwa kasih yang sejati bukanlah pengetahuan agama tentang kasih itu tetapi praktik dan perilaku kasih yang terlihat pada siapapun, terlebih pada “mereka” yang membutuhkan.⁸⁶ Untuk itu motivasi dalam penginjilan harus terus ada dan menjadi bagian yang kuat dalam diri orang percaya untuk menjangkau banyak jiwa bagi Tuhan di tempat manapun berada yang Tuhan telah tetapkan.

Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa konsep misiologi dalam Kisah Para Rasul 13: 47 dapat menjadi motivasi orang percaya dalam memberitakan Injil hal itu dimulai dengan Panggilan Paulus dalam Penginjilan bagaimana rasul Paulus menerima kasih karunia dari Yesus Kristus untuk masuk dalam rencana Allah menjadi kawan sekerja Tuhan untuk membawa jiwa bagi Tuhan. Konsep misiologi ini membawa semangat yang sama ketika Yesus menginginkan orang percaya menjadi terang dan membawa kabar keselamatan. Selanjutnya analisa teks dalam Kisah Para Rasul 13:47 sehingga menghasilkan hasil temuan antara lain: pertama, penginjilan yang ditentukan Allah untuk bekerja sama dengan manusia adalah hak preogratif dan kehendak Tuhan, dengan menjadi pribadi yang taat dan menjadi pribadi yang disiapkan untuk penginjilan bagi kerajaan Allah. Kedua dengan menekankan orang percaya harus menjadi Terang bagi Bangsa serta yang ketiga penginjilan harus didasari dari motivasi yang benar dalam membawa kabar keselamatan bagi jiwa-jiwa yang terhilang dan belum mengenal Yesus sebagai juruselamat. Sehingga orang percaya memaksimalkan diri dalam dedikasi penginjilan bagi orang yang belum mengenal Tuhan.

Referensi

Alakaman, and Marlen Tineke. “Yesus Sebagai Hamba Kajian Kristologi Dan Relevansinya Pada Pelayanan Gereja Di Jemaat GPM Nehemia Sektor Petra.” *KENOSIS: Jurnal Kajian*

⁸⁴ Henry’s Matthew, “Matthew Henry Commentary On Whole Bible.”

⁸⁵ Wisnu Prabowo, “Menerapkan Prinsip 2 Timotius 1 : 7 Dalam Pelayanan Penginjilan,” *MAGNUM OPUS: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen*, 2019.

⁸⁶ Yonatan Arifianto, “Deskripsi Sejarah Konflik Horizontal Orang Yahudi Dan Samaria,” *PASCA : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 16, no. 1 (May 29, 2020): 33–39, <https://doi.org/10.46494/psc.v16i1.73>.

- Teologi* 4, no. 1 (2018): 15–34. <https://doi.org/10.37196/kenosis.v1i1.20>.
- Andriani, Sarah. “Refleksi Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Misionaris Di Dalam Pendidikan.” *Jurnal Antusias: Jurnal Teologi Dan Pelayanan*, 2013.
- Apner, Grets Janialdi. “Kehadiran Gereja Dalam Kemajemukan Indonesia Dalam Terang Yes 49:6 Dan Mat 28:19.” *Jurnal Teologi*, 2018. <https://doi.org/10.24071/jt.v7i2.1639>.
- Arifianto, Yonatan. “Deskripsi Sejarah Konflik Horizontal Orang Yahudi Dan Samaria.” *PASCA : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 16, no. 1 (May 29, 2020): 33–39. <https://doi.org/10.46494/psc.v16i1.73>.
- Arifianto, Yonatan Alex, and Asih sumiwi Rachmani. “Peran Roh Kudus Dalam Menuntun Orang Percaya Kepada Seluruh Kebenaran Berdasarkan Yohanes 16 : 13.” *Jurnal Diegesis* 3, no. 1 (2020): 1–12.
- Arifianto, Yonatan Alex, Reni Triposa, and Paulus Karaeng Lembongan. “Bible Study of Mission and Discipleship in the Great Commission and Its Implications for Today’s Christian Life.” *Diegesis : Jurnal Teologi* 5, no. 2 (2020): 25–42. <https://doi.org/10.46933/dgs.vol5i225-42>.
- Barclay, William. *Pemahaman Alkitab Setiap Hari Injil Matius Pasal 11-28*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009.
- Brougham, David R. *Merencanakan Misi Lewat Gereja–Gereja Asia (Malang: Gandum Mas)*. Malang: gandum mas, 2016.
- Damarwanti, Seri. “Pandangan Rasul Paulus Tentang Jembatan Pengantar Injil. Kajian Misiologi Terhadap I Korintus 9:1-23.” *SANCTUM DOMINE: JURNAL TEOLOGI*, 2020. <https://doi.org/10.46495/sdjt.v8i2.53>.
- Darmawan, I Putu Ayub. “Jadikanlah Murid: Tugas Pemuridan Gereja Menurut Matius 28:18-20.” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 2019. <https://doi.org/10.46445/ejti.v3i2.138>.
- Dwiraharjo, Susanto. “Kajian Eksegetikal Amanat Agung Menurut Matius 28 : 18-20.” *Jurnal Teologi Gracia Deo* 1, no. 2 (2019): 56–73. <http://sttbaptisjkt.ac.id/e-journal/index.php/graciadeo>.
- Gaudiawan, Antonius Virdei Eresto. “KELUARGA KRISTIANI SEBAGAI GARAM DAN TERANG DUNIA: SEBUAH KAJIAN MORAL.” *JPAK JURNAL PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK* 11, no. 1 (2014): 49–59.
- Groothius Douglas. *Pudarnya Kebenaran*. Surabaya: Momentum, 2003.
- Hannas, and Rinawaty. “Menerapkan Model Penginjilan Pada Masa Kini.” *Kurios* 5, no. 2 (2019): 175–89.
- Hartono, Handreas. “Mengaktualisasikan Amanat Agung Matius 28:19-20 Dalam Konteks Era Digital.” *Kurios* 4, no. 2 (2018): 157-166.
- Henry’s Matthew. “Matthew Henry Commentary On Whole Bible,” 2002. <https://www.biblestudytools.com/commentaries/matthew-henry-complete/Kisah Para Rasul/2.html>.
- Hutahaean, Tumpal H. “Signifikansi Apologetika Dalam Penginjilan.” *STULOS*, 2019.
- Illu, Wilianus. “STUDI EKSEGETIS KEJADIAN 12:1-3 DAN RELEVANSI MISIOLOGISNYA BAGI GEREJA TUHAN MASA KINI.” *Missio Ecclesiae Institut Injil Indonesia* 5, no. 1 (2016): 52–73.
- J Thomy. *Matakupan, Prinsip-Prinsip Penginjilan*. Surabaya: Momentum, 2002.
- Jenson, Ron, and Jim. Stevens. *Dinamika Pertumbuhan Gereja*. Malang: gandum mas, 2004.
- Kalis Stevanus. *Panggilan Teragung: Pedoman Dan Metoda Praktis Untuk Memberitakan Kabar Baik Sampai Ke Ujung Bumi*. Yogyakarta: Andi Offset, 2019.
- Laia, Kejar Hidup. “Pertumbuhan Gereja Dan Penginjilan Di Kepulauan Nias.” *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika*, 2019. <https://doi.org/10.34081/fidei.v2i2.46>.

- Lima, Jadi Sampurna. "Injil Sebagai Kabar Tentang Kembalinya Kemuliaan Tuhan Ke Dalam Segenap Ciptaan." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (2020): 1. <https://doi.org/10.46445/ejti.v4i1.169>.
- Manurung, Kosma. "Efektivitas Misi Penginjilan Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Gereja." *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 2 (2020): 225–33. <https://doi.org/10.30648/dun.v4i2.242>.
- . "Ketubim Dan Nubuat." *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen*, 2020. <https://doi.org/10.36270/pengarah.v2i2.24>.
- Nainggolan, Desiana M. "Multikulturalisme Untuk Teologi Misi Ramah Kemanusiaan." *Jurnal Teologi Stulos* 17, no. 2 (2019).
- Oci, Markus. "Implikasi Misiologi Dalam Pengembangan Kurikulum Agama Kristen Di Gereja Lokal." *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika*, 2019. <https://doi.org/10.34081/fidei.v2i1.29>.
- Olla, Paulinus Yan. *Dipanggil Menjadi Saksi Kasih*. Yogyakarta: kanisius, 2008.
- Packer, J.I. *Penginjilan Dan Kedaulatan Allah*. Surabaya: Momentum, 2003.
- Panggarra, Robi, and Leonard Sumule. "Pengaruh Pelayanan Pemuda Berbasis Kontekstual Terhadap Pertumbuhan Gereja Kemah Injil Indonesia Di Kota Samarinda." *Jurnal Jaffray*, 2019. <https://doi.org/10.25278/jj71.v17i1.325>.
- Prabowo, Wisnu. "Menerapkan Prinsip 2 Timotius 1 : 7 Dalam Pelayanan Penginjilan." *MAGNUM OPUS: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen*, 2019.
- Ryken, Leland, and Dkk. *Kamus Gambaran Alkitab*. Surabaya: Momentum, 2011.
- Sairwona, Wellem. "KAJIAN TEOLOGIS PENYAMPAIAN FIRMAN TUHAN DAN PENGARUHNYA BAGI PERTUMBUHAN IMAN JEMAAT." *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 2017. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Schweer, G. W. *Langkah-Langkah Menuju Kedewasaan Rohani*. Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 2000.
- Selan, Yunus. "Makna Ungkapan Kamu Adalah Terang Dunia Dalam Matius 5:14 Dan Penerapannya Bagi Pelayanan Hamba Tuhan." *JURNAL LUXNOS Sekolah Tinggi Teologi Pelita Dunia* 6, no. 1–6 (2020).
- Senjaya. *Pemimpin Kristen*. Yogyakarta: Kairos Books, 2004.
- Sianipar, Ricardo P. "Panggilan Tuhan Di Dalam Hidup Orang Percaya." *The Way: Jurnal Teologi Dan Kependidikan*, 2019.
- Spurgeon, Charles H. *Strategi Jitu Untuk Menjadi Pemenang Jiwa*. Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2019.
- Stephanus, Djuwansah Suhendro P. "Mengajarkan Penginjilan Sebagai Gaya Hidup Orang Percaya." *Redominate*, 2019.
- Stevanus, Kalis. *Benarkah Injil Untuk Semua Orang*. Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2019.
- . *Jalan Masuk Kerajaan Surga*. Yogyakarta: Penerbit Andi Offset, 2017.
- . "Karya Kristus Sebagai Dasar Penginjilan Di Dunia Non-Kristen." *Fidei: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika* 3, no. 1 (2020): 1–19. <https://doi.org/10.34081/fidei.v3i1.119>.
- . "Mengimplementasikan Pelayanan Yesus Dalam Konteks Misi Masa Kini Menurut Injil Sinoptik." *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika*, 2018. <https://doi.org/10.34081/fidei.v1i2.21>.
- Tari, Ezra. "PENERAPAN POLA PELAYANAN YESUS." *Cultivation*, 2019. <https://doi.org/10.31220/osf.io/8jxnw>.
- Tembay, Aris Elisa. "Konsep Penginjilan Dalam Kisah Para Rasul 18:9-10 Sebagai Upaya Revitalisasi Penginjilan." *Jurnal Scripta Teologi Dan Pelayanan Kontekstual* 3, no. 2 (2018): 153–71.

- biblestudytools.com. "The Wycliffe Bible Commentary," 2014.
<https://www.biblestudytools.com/wyc/>.
- Tomatala, Yakob. *Penginjilan Masa Kini 1*. Malang: gandum mas, 2004.
———. *Penginjilan Masa Kini 1*. Malang: Gandum Mas, 2004.
- Tong, Stephen. *Teologi Penginjilan*. Jakarta: Reformed Injili Indonesia, 2004.
———. *Teologi Penginjilan*. Surabaya: Momentum, 2004.
- Tools, BibleWorks ceased operation as a provider of Bible software. "BibleWorks," 2018.
- Triastanti, Deni, and Ferderika Pertiwi Ndiy. "Strategi Misi Lintas Budaya Berdasarkan Kisah Para Rasul 1 : 8" 1, no. 1 (2020): 15–25.
- Wagner, Peter C. *Gereja Saudara Dapat Bertumbuh*. Malang: Gandum Mas, 1997.
- Walter, Wangerin. *Paulus Si Rabi Yahudi*. Yogyakarta: kanisius, 2009.
- Warren, Rick. *The Purpose Driven Church (Malang: Gandum Mas, 2008), 81*, n.d.
- William, MacDonald. *Penginjilan Pribadi, Buku 1 Dari Seri: Pedoman-Pedoman Praktis Bagi Orang Kristen*. Jakarta: Sastra Hidup Indonesia, 2013.
- Woga, Edmund. *Dasar-Dasar Misiologi*. Yogyakarta: penerbit Kanisius, 2002.
- Wongso, Peter. *Tugas Gereja Dan Misi Masa Kini*. Surabaya: Yakin, 1981.
- Zaluchu, Sonny. "Analisis Kisah Para Rasul 15 Tentang Konflik Paulus Dan Barnabas Serta Kaitannya Dengan Perpecahan Gereja." *Kurios* 4, no. 2 (2018): 107–17.
<http://www.sttpb.ac.id/e-journal/index.php/kurios>.
- Zaluchu, Sonny Eli. "Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (2020): 28–38. <https://doi.org/10.46445/ejti.v4i1.167>.